

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini tentang Pengaruh Kemampuan Publik Speaking Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smpit Boedi Luhur telah diselesaikan dilakukan peneliti. Maka dari itu kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *public speaking* siswa berada dalam kategori sedang, yaitu 54,66 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan *public speaking* siswa Smpit Boedi Luhur berada pada kategori sedang
2. Kondisi Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 90 berada dalam kategori sedang, yaitu 54,16 %. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang.
3. Mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh kemampuan *public speaking* siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,330 yang artinya besarnya persentase pengaruh kemampuan *public speaking* siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam adalah sebesar 33,0% berada pada kategori korelasi kuat sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan Implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Toritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Publik Speaking merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa makin tinggi siswa memiliki semangat tinggi maka semakin baik Publik Speaking dan Hasil Belajarnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Pembelajaran tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat tinggi untuk berbicara didepan publik anak harus dimulai ditanamkan dalam diri siswa-siswi disekolah bahwa kepercayaan diri hanya dapat dipelajari dari hasil belajar yang telah di pelajarnya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas bahwa senantiasa menjaga kualitas peserta didiknya, dan meningkatkan proses pembelajaran yang dapat membentuk kepercayaan diri secara terus menerus dan signifikan.

1. Bagi orang Tua, agar tidak melalaikan pendidikan anaknya sejak dini, karena madrasah pertama seorang anak adalah orang tua, terutama terkait kepercayaan diri kepada anaknya, dan dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis dengan memberikan kepada anaknya.
2. Agar hendaknya menjadi bahan review untuk kesekian kalinya bahwa ilmu komunikasi dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dan sangat lah menunjang kesuksesan dan kesejahteraan setiap individu. Maka dari semuanya pendidikan ini sangatlah bermanfaat untuk di emban.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat menciptakan iklim sekolah yang memiliki nuansa islami serta mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik.